

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARANKOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MENGAIRI PADA SISWA KELAS X ATPH1 SMKN 3 TAKALAR

Rudi Harza¹⁾, Bakhrani A. Rauf²⁾, Suardy²⁾

¹Alumni Program Studi Pendidikan Teknologi Pertanian

² dan ³ Dosen PTP FT UNM

ABSTRACT

This is a class action research. The purpose of this research is to evaluate the result of the student's achievement in irrigation subject using cooperative learning model with Numbered Heads Together (NHT) technique on class X students of SMKN 3 Takalar ATPH1. The subjects of this research on class X students of SMKN 3 Takalar in Horticulture and Agribusiness Food Crops major with totaling 32 students consisting of 25 men and 7 women. The results of this research shows that the application of cooperative learning model with Numbered Heads Together (NHT) technique in irrigation subject on class X of SMKN 3 Takalar ATPH1 can improve the student's achievement in irrigation. It is proved by the result of the student's score in the first and the second cycle through the implementation of cooperative learning model with Numbered Heads Together (NHT) technique. The Student's score average in the first cycle is 74.90%, while the classical standard reaches 65.625%. The implementation of the second cycle is increased with an average score 86.375%, while for classical standard reaches 93.75%. In another word, 30 from 32 students are in the completed category.

Keywords: *Numbered Heads Together, Student's Achievement.*

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang memiliki peranan penting dalam mempengaruhi kemajuan dan perkembangan suatu bangsa adalah pendidikan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki potensi bersaing dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya pada SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dalam bidang pertanian, dengan demikian pendidikan perlu dilakukan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal, sehingga memiliki kualitas maupun kuantitas yang lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar membentuk manusia menuju kedewasaanya, baik secara mental, intelektual maupun emosional. Pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan generasi masa kini sekaligus masa depan. Hal ini dapat diartikan bahwa proses pendidikan yang dilakukan saat ini bukan semata-mata untuk hari ini melainkan untuk masa depan.

Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, pelaksanaan dan segala kegiatan pendidikan sudah diarahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Departemen Pendidikan Nasional, 2003: 3)

Sejalan dengan upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekolah merupakan lembaga formal penyelenggara pendidikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga formal yang bernaung di bawah Departemen Pendidikan Nasional mengemban misi dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka disusun kurikulum yang merupakan komponen penting dari sistem pendidikan sekaligus pedoman pelaksanaan pengajaran pada semua jenis dan tingkat sekolah. Kurikulum yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran, maka kemampuan belajar siswa sangat menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan usaha yang dilaksanakan secara sengaja, terarah dan terencana, dengan tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum proses dilaksanakan, serta pelaksanaannya terkendali, dengan maksud agar terjadi belajar pada diri seseorang. Sedangkan belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak

masih bayi hingga liang lahat (Siregar dan Hartini, 2014:2).

Tepatnya pada SMKN 3 Takalar Bidang keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH) terdapat salah satu mata pelajaran Mengairi dan nampaknya hasil belajar siswa SMKN 3 Takalar pada mata pelajaran Mengairi siswa kelas X ATPH1 rata-rata masih di bawah standar KKM, yaitu 75. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, peneliti melihat berbagai masalah dengan model pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa masih cenderung pasif, siswa lebih banyak melakukan aktivitas mencatat dan mendengarkan. Aktivitas seperti bertanya ataupun berpendapat dan bertukar pikiran masih sangat kurang, karna proses pembelajaran dengan metode konvensional ceramah masih belum cukup memberikan kesan yang mendalam pada siswa, karena peran guru dalam menyampaikan materi lebih dominan dibandingkan keaktifan siswa sendiri. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kreativitas tinggi dalam memilih metode pembelajaran yang menarik keaktifan siswa dalam belajar.

Tabel 1. Hasil Pembelajaran Siswa SMKN 3 Takalar Bidang keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH)

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Sangat rendah	15	46,8
65 –74	Rendah	7	21,8
75 –84	Sedang	8	25
85 – 94	Tinggi	2	6,25
95 – 100	Sangat Tinggi	0	0,00
Jumlah		32	100,00

Sumber: SMK Negeri 3 Takalar Tahun 2015

Proses pembelajaran diperlukan sebuah pendekatan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Widyasari (2012) dengan judul "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Heads Together*) pada Siswa Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 3 Singaraja". Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dimana siswa diarahkan untuk lebih aktif, bekerja sama, saling membantu dalam kelompok kecil, dan mudah memahami materi- materi yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan dalam proses pembelajaran tercapai dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Mengairi Pada Siswa Kelas X ATPH1 SMKN 3 Takalar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dilakukan secara kolaboratif, artinya peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru mata pelajaran Mengairi yang mengajar kelas X ATPH1 SMKN 3 Takalar.

Menurut Arikunto dkk (2014:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Hal yang sama dikemukakan oleh Mulyasa (2013:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Jenis tindakan yang digunakan adalah tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan tindakan (*action*), tahap pengamatan (*observation*), dan tahap refleksi (*reflecting*).

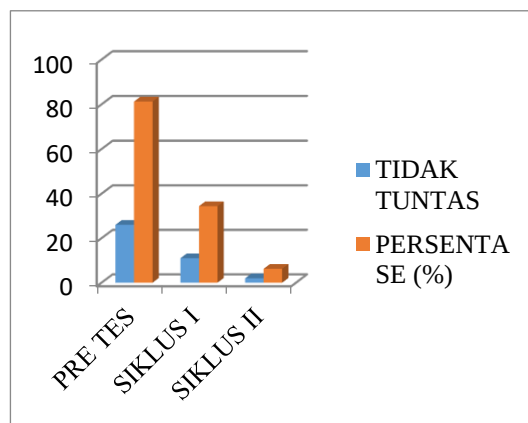
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X ATPH1 SMK Negeri 3 Takalar yang berjumlah sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel daftar jumlah siswa di kelas X ATPH1 SMK Negeri 3 Takalar.

PEMBAHASAN

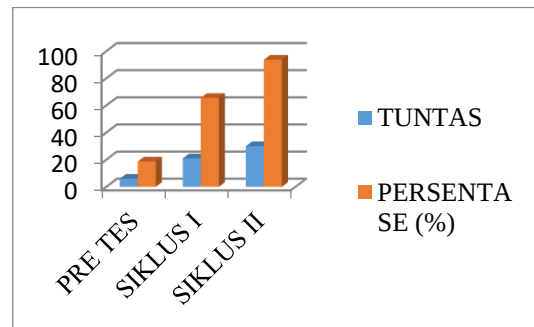
Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan penerapan metode *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Mengairi diperoleh adanya peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X ATPH1 SMK Negeri 3 Takalar.

Penerapan metode *Numbered Heads Together* yang diterapkan seorang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar peserta didik, karena penggunaan strategi mengajar yang sesuai dengan materi yang disajikan akan mempengaruhi minat dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar. Metode *Numbered Heads Together* sangat mendukung hasil penelitian yang telah diperoleh.

Peningkatan hasil belajar peserta didik telah mencapai standar KKM untuk mata pelajaran Mengairi yaitu 75,00 serta mencapai ketuntasan klasikal yaitu 85% dari jumlah peserta didik yang ada. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik kelas X ATPH1 yang menunjukkan nilai ketuntasan yang diperoleh dari hasil tes awal yaitu jumlah peserta didik yang tidak tuntas 26 siswa atau 81,25% dan jumlah yang tuntas sebanyak 6 siswa atau 18,75%, kemudian pada hasil belajar siklus I dengan jumlah peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa atau 34,375% dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 21 siswa atau 65,625%. Selanjutnya pada hasil belajar siklus II dengan jumlah peserta yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa atau 6,25% dan jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 30 siswa atau 93,75%. Skor hasil belajar diatas dapat dilihat pada distribusi frekuensi skor ketidaktuntasan dan ketuntasan pada setiap tes seperti pada Gambar 1 dan Gambar 2.



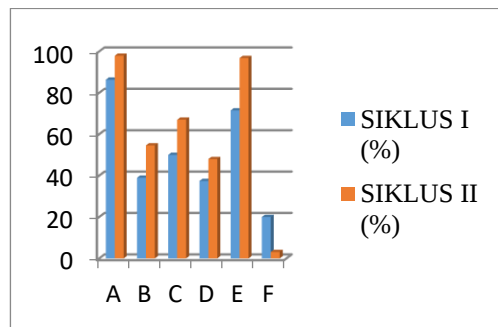
Gambar 1. Peserta Didik Tidak Tuntas pada *Pre Test* Siklus I dan Siklus II



Gambar 2. Peserta Didik Tuntas pada *Pre Test* Siklus I dan Siklus II

Metode *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Metode *Numbered Heads Together* membuat peserta didik lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta meningkatkan pemahamannya terhadap mata pelajaran Mengairi. Peningkatan terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran, pada siklus I untuk kehadiran siswa dengan persentase 86,33%, dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 97,9%, kemudian siswa yang mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan dengan persentase 39%, mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 54,6%, siswa yang mampu mempersentasekan hasil kerja kelompoknya 50%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 67%, siswa yang memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok lain dengan persentase 37%, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 48%, siswa yang aktif mengumpulkan tugas dengan persentase 71,5% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase 96,8%, dan untuk siswa yang melakukan kegiatan lain pada siklus I dengan persentase 20%, mengalami penurunan pada siklus II dengan persentase 3,1%. Pembelajaran dengan

metode *Numbered Heads Together* membuktikan bahwa siswa serius dalam melakukan proses belajar mengajar serta memberikan sumbangsih dan pengaruh yang sangat nyata dalam meningkatkan aktivitas siswa termasuk untuk hasil belajar siswa. Persentase hasil lembar observasi kehadiran dan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II diatas dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persentase hasil lembar observasi kehadiran dan keaktifan siswa pada siklus I dan siklus II

Keterangan:

- A. Kehadiran siswa yang mengikuti pelajaran.
- B. Siswa yang mengajukan pertanyaan saat mengalami kesulitan.
- C. Siswa yang mampu mempersentasekan hasil kerja kelompoknya.
- D. Siswa yang memberikan tanggapan terhadap jawaban dari kelompok lain.
- E. Siswa yang aktif mengumpulkan tugas.
- F. Siswa yang melakukan kegiatan lain-lain dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X ATPH1 SMK Negeri 3 Takalar, diimana pada tes awal nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 6

siswa atau 18,75% dan pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 21 siswa atau 65,625% serta pada siklus II lebih meningkat dengan nilai ketuntasan belajar siswa sebesar 30 siswa atau 93,75%. Jadi peningkatan nilai ketuntasan dari tes awal ke siklus I sebesar 46,875% serta dari siklus I ke siklus II sebesar 28,125%.

Sesuai dengan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Melihat hasil-hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT efektif, maka diharapkan kepada guru-guru khususnya guru SMK Negeri 3 Takalar dapat mempertimbangkan strategi ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kepada pendidik diharapkan dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif khususnya pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian yang serupa atau bahan perbandingan dengan model pembelajaran lain untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.

- Departemen Pendidikan Nasional.2003.
Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Jakarta: Depdiknas.
- Kasim. 2011. *pembelajaran kooperatif numbered heads together*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara.2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*.Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Trianto, 2009. *Mendesain Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Kencana: Surabaya.
- Widyasari. 2012. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*. Skripsi Singaraja